

**PENTINGNYA FIRMAN TUHAN DALAM MENGATASI PENGGUNAAN OKULTISME**  
*The Importance Of God's Word In Overcoming The Use Of Ocultism*

**Albert Loho**

*Sekolah Tinggi Teologi SunergeoBanten*  
*Email :albertloho.al60@gmail.com*

**ABSTRACT**

Occult (in English, occult) means things that involve actions (roles) or supernatural influences (supernatural) or that involve powers that are beyond human power or hidden knowledge (Webster, 1993). According to Baldwin, the meaning of "hidden" Occultism is not limited to things that are not seen or detected, but the substance has the purpose of manipulating or influencing other people (Elwell, 1984). God's Word says people rely on and hope in God patiently blessed (Jer. 17:5-7). If we read in Deuteronomy 18:9-13, God's Word forbids us to follow the occult. Occult issues need serious attention. Overcoming the use of the occult is a must as well as an obligation for believers to overcome it. By using qualitative methods t writer tries to explain the important role of God's Word in overcoming the dangers of using the occult. With this method, the writer tries to have a frame of mind about what is discussed in response to the dangers of using the occult, the composition of journals in research. The basic truth of God's Word, the writer has the belief that truth is very much needed in the face of the dangers of the occult.

**Keywords:** *Occult, Word and overcome.*

**ABSTRAK**

Okultisme (bhs.Ingggris, *occult*) artinya hal-hal sebagai yang melibatkan tindakan (peran) atau pengaruh gaib (supranatural) atau yang melibatkan kuasa-kuasa yang berada di luar kuasa manusia atau pengetahuan yang tersembunyi (Webster, 1993). Menurut Baldwin, artinya "tersembunyi", okultisme tidak terbatas hal-hal yang tidak terlihat atau terdeteksi tetapi substansinya mempunyai tujuan memanipulasi atau mempengaruhi orang-orang lain (Elwell, 1984). Firman Tuhan mengatakan orang mengandalkan dan berharap pada Tuhan pasti diberkati (Yer. 17:5-7). Jika kita baca dalam Ulangan 18:9-13 FirmanTuhan melarang kita mengikuti okultisme. Masalah okultisme perlu mendapat perhatian serius. Mengatasi penggunaan okultisme merupakan keharusan serta menjadi kewajiban bagi orang percaya untuk mengatasinya. Dengan menggunakan metode kualitatif penulis berusaha menjelaskan tentang peran penting bagi Firman Tuhan dalam mengatasi bahaya penggunaan okultisme. Dengan metode tersebut penulis berusaha adanya kerangka berpikir tentang apa yang dibahas dalam menanggapi bahaya penggunaan okultisme, susunan jurnal dalam penelitian. Atas dasar kebenaran Firman Tuhan maka penulis memiliki keyakinan bahwa sangat dibutuhkan kebenaran dalam menghadapi bahaya okultisme.

**Kata kunci:** *Okultisme, Firman dan mengatasi.*

**PENDAHULUAN**

Alkitab mengajarkan bahwa kita harus hidup dalam dunia ini, tetapi tidak ambil bagian dalam kejahatan-kejahatan dunia.Kita harus terpisah dari dunia kejahatan. Bila saudara menghadapi hal-hal dunia ini, saudara bertanya: "apakah saya melanggar prinsip alkitab? Apakah saya merusak gairah hidup kristenku? Dapatkah saya meminta berkat Tuhan atasnya? Akan jadi batu sandungankah saya, bagi orang lain? Inginkah saya ditemukan sedang membaca atau melihat hal itu, ketika Kristus datang kedua kali?" Keduniawian tidak menimpa kita secara mendadak dan menghanyutkan kita, seperti air

bah. Tetapi cara kerjanya akan seperti tetes-tetes air yang secara perlahan-lahan tetapi pasti melubangi batu yang ditetesinya. Dunia dengan segala kekuatannya dan rayuannya, terus menekan kita tiap-tiap hari. Kebanyakan kita akan takluk kepadanya, jika Roh Kudus tidak hidup di dalam kita, menopang dan memelihara kita (Ward, 1988).

Itulah proses problema yang terus dihadapi manusia. Ketika manusia jauh dari Tuhan, bahkan tidak percaya kepada Tuhan, saat itulah iblis dengan program strateginya yang membual, membelokan serta menjadikan hidup kita menyimpang dari kebenaran firman Tuhan. Frederick S. Leahy mengatakan: “kecongkakan iblis tampak paling mencolok dalam bualannya, bahwa ia menguasai dunia, dan dalam pengakuannya bahwa ia dapat memberikan kuasa atas dunia ini kepada Kristus”(Leahy, 1979).

Mengapa manusia pada umumnya sering terperangkap pada pemakaian okultisme atau bualan yang irasional itu? Beberapa sumber alasannya ialah, pertama, untuk menghormati orang tua atau nenek moyang. Firman Tuhan, keluaran 20:12, “*hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu...*”, sering salah dalam praktek dan penafsirannya. Iblis dalam pendekatannya dapat menggunakan Firman Tuhan untuk merusak hidup manusia, secara terpenggal-penggal, atau lepas dari ayat-ayat sebelum dan sesudahnya. Lepas dari konteks isi firman Tuhan. Hukum kelima tidak dapat dipisahkan dari hukum kedua. Yang memperingatkan kita supaya jangan ada ilah lain, jangan ada berhala dihadirat Tuhan yang maha kudus. Kita wajib menghormati, taat kepada orang tua, harus berbicara sopan, dan mengasihi orang tua, tapi jangan kompromi dengan sikap penyembahan berhala. Ketika orang tua kita mengabdikan atau menyembah kepada kuasa kegelapan. Kita harus memberikan pemahaman yang benar kepada orang tua yang keliru. Dengan sikap yang sopan tapi tegas, kita harus menolak penggunaan jimat-jimat atau benda-benda yang bermuatan kuasa kegelapan. Kita harus lebih taat kepada Allah dari pada kepada manusia (orang tua kita yang salah). Kedua; alasan lain ialah karena takut kepada orang tua atau nenek moyang yang sudah meninggal. Takut dimarah, dikutuk. Sehingga banyak manusia (misalnya anak-anak atau cucu) melakukan praktek okultisme dengan melayani orang yang sudah meninggal. Firman Tuhan dengan jelas dan tegas menerangkan bahwa roh orang mati tidak dapat berhubungan dengan roh orang yang masih hidup, dan sebaliknya (Hak. 9:5-6; Luk. 16:19-31). Sebenarnya yang bekerja adalah roh-roh setan. Bukan roh orang mati. Kejadian 4:8-10, roh habel berseru kepada Allah bukan kepada kain. Sebab jiwa Habel tidak mungkin lagi berbicara dengan kain. Ketiga, karena dukun-dukun sering menggunakan hal-hal rohani seperti alkitab, salib, lilin, sisa roti dan anggur perjamuan kudus, maka banyak orang terperangkap dan mengira bahwa hal itu berasal dari Tuhan. Ada perbedaan yang kontras antara kerajaan iblis dan kerajaan Allah: (Conner, 1980).

***Kerajaan iblis/setan:***

- kerajaan kegelapan

***Kerajaan Allah:***

- kerajaan terang

- kerajaan dosa dan ketidak-benaran
- kerajaan sakit dan penyakit
- kerajaan penipuan
- kerajaan sedih dan kematian
- kerajaan kekudusan dan kebenaran
- kerajaan penyembuhan kesehatan
- kerajaan kesungguhan
- kerajaan sukacita dan hidup

Kehendak Bapa ialah supaya kita jangan pergi ke dukun, paranormal atau menggunakan okultisme (Ul. 18:9-13; 2 Tim 2:19; bdk. Mat 7:21-23; Kel 20:7). Iblis adalah sumber dusta atau pembohong. Kepada orang kafir iblis memakai cara kafir, kepada orang kristen iblis memakai cara kristen; karena menurut adat istiadat. Ada tujuh macam adat istiadat sebagaimana yang disaksikan dalam kitab suci. Adat istiadat kafir yang melawan firman Allah (Kis 16:21; Hak 18:7). Keempat; adat istiadat atau kebiasaan yang tidak bertentangan dengan firman Allah (1 Kor 11:2-16). Adat istiadat kafir yang dicampur dengan firman Allah (2 Raja 17:8-40). Adat istiadat yang netral (Hak 11:39,40; Yoh 2:6, 19:40). Adat istiadat yang merupakan hukum alam, sesuai dengan Firman Allah (Yes 28:23-29). Adat istiadat yang menyempitkan Firman Allah (Kis 6:14, 15:1,2, 21:21, 26:2,3, 28:17; Gal 1:13-14). Adat istiadat yang memutarbalikkan Firman Allah (Mat 15:1-20; Mrk 7:1-23). (Takaliuang, 1995). Kelima; oleh karena pertolongan melalui okultisme mendatangkan kesembuhan atau sukses dalam hidup seseorang. W. Elwyn Davies mendaftarkan dalam tiga karakteristik bagi yang terlibat okultisme secara praktis yakni *many are escapists, many more are superstitious and all are victims*, misalnya dengan alasan semua orang melakukan, hanya bereksperimen dan main-main saja, pengalaman religius yang tidak terpuaskan, dan lainnya. (Davis, 1976). Iblis dapat membuat orang menjadi kaya (Kis 16:16), serta menyembuhkan dan berbuat “mujizat” atau tepatnya tanda-tanda ajaib (Kel 7:10-13). Keenam, adanya pemikiran bahwa dalam diri manusia memiliki kemampuan yang tidak terbatas. Untuk mencapai kehidupan yang damai, sukacita, cinta dan kelimpahan di bumi. Maka diperlukan adanya pengembangan diri (human potential movement, psikologi baru, *self actualization*). Firman Tuhan menunjukkan bahwa kita perlu berpikir optimis (Fil 4:8,9; Gal 2:20; 2 Kor 12:9-10, 13:4-5). Dan gerakan pengembangan pribadi menganggap dalam dirinya mempunyai potensi ilahi yang dapat dikembangkan sendiri di luar kemampuan dan kekuatan Tuhan.

Dengan alasan diatas, maka rumusan masalah tersebut adalah: 1). Apakah pengertian okultisme dewasa ini dan pengertian Firman Tuhan dalam hidup orang percaya?, 2). Apakah penggunaan okultisme menguntungkan bagi orang percaya dan apakah manfaat Firman Tuhan dalam mengatasi bahaya okultisme?. Dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dengan hasil sebagai berikut; 1). Dapat mengetahui dan mengerti tentang tentang okultisme, dan memperoleh pengertian Firman Tuhan dalam hidup orang percaya, 2). Dapat mengetahui dan memahami penggunaan okultime bagi orang percaya dan memahami Firman Tuhan dalam mengatasi bahaya okultisme, dan 3). Orang percaya, agar bisa mengatasi akan adanya bahaya okultime dalam pimpinan Firman Tuhan. Peneliti, agar dapat memperoleh pengertian yang tepat dalam

mengatasi bahaya okultisme dan menjadi kesaksian dalam pelayanan, serta STT Sunergeo, untuk menjadi acuan yang benar menurut firman Tuhan dalam mengatasi bahaya okultisme.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kepustakaan, sebagai penelitian induktif menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dibangun atas landasan filsafat atau paradigma fenomenologis. Metode kualitatif bersifat terbuka, kontekstual, jamak, menyeluruh dan terkait satu dengan yang lain (Lumintang, 2016). Metode penelitian, dalam bentuk etnografi dan fenomenologis mencari pengertian dalam arti budaya, cara berpikir, dan pengalaman hidup. Penting bagi penelitian memahami Firman Tuhan dalam mengatasi penggunaan okultisme. Kebudayaan berpengaruh dalam penggunaan okultisme. Dari kebudayaan membuat cara berpikir yang dikuasai okultisme. Ini tentu saja menjadi pengalaman hidup. Esensi makna dari suatu fenomena sebagai suatu pengalaman. Fenomena bersifat *hermeneutic* (menafsir teks-teks kehidupan) dan transenden. Fenomena dibangun melalui apa yang dipikirkan, katakan dan lakukan secara subjektif (Crewwell, 2015). Selain fenomenologi, etnografi berkaitan dengan asal-usul. Selanjutnya, studi kasus, yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2013).

Dalam penyajian data, peneliti memperoleh melalui buku referensi. Prosedur analisa diperoleh berdasar buku-buku yang dibaca, dianalisa, dan dipahami. Dari analisa data peneliti menginterpretasi arti dan makna. Dalam hal ini arti dan makna tentang pentingnya Firman Tuhan dalam mengatasi penggunaan okultisme. Arti dan makna menyangkut Firman Tuhan, okultisme, hubungan firman Tuhan dan okultisme.

Dari analisa data tersebut, peneliti memperoleh keabsahan data tentang proses dan teknis yang digunakan. Metode yang digunakan triangulasi, yang berisi, pertama membandingkan data melalui dokumen, perkataan orang didepan umum, apa yang dikatakan orang dalam penelitian, penemuan data hasil penelitian, metode yang sama untuk sumber yang berbeda, memanfaatkan peneliti untuk pengecekan kembali hasil penelitian, serta teori-teori membandingkan beberapa pendapat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Analisis**

Kejahatanlah yang membuat Allah tidak berkenan dalam hidup ini, dosa membuat Allah juga tidak mendengar permohonan kita (Yes 59:1,2). Inilah kematian rohani, yaitu terputusnya hubungan yang harmonis dengan Tuhan. Mengakibatkan hal sbb:

- a). Mengalami serangan depresi; yaitu seorang tenggelam dalam suatu kesedihan tanpa alasan. Berada di bawah tekanan, dicekam oleh perasaan takut terhadap hal-hal sekitarnya. Iblis tidak pernah memberikan solusi hidup, damai sejahtera dalam hati

manusia. Iblis datang hanya untuk membunuh, mencuri, dan membinasakan (Yoh 10:10). Hanya di dalam Tuhan Yesus Kristus manusia memiliki sentosa, sejahtera, merdeka/bebas dari belenggu (Yoh 16:33; Rom 16:20; 2 Kor 3:17).

- b. Sikap apatis, tertutup, dan mengeraskan hati terhadap firman Allah (2 Taw 33:10; Mat. 13:4,18,19; 2 Kor 4:4). Dikuasai keragu-raguan, sehingga sulit untuk mempercayai Firman Allah.
- c. Ada dorongan untuk menghujat nama Tuhan Yesus. Secara tersembunyi maupun terang-terangan. Memiliki pikiran kotor atau najis.
- d. Waktu mendengar Firman Allah, dikuasai oleh rasa sangsi.
- e. Sukar untuk menikmati saat teduh, sukar melakukan doa puasa.

• **Pengaruh-pengaruh psikologis:**

Pengaruh psikologis dapat terjadi; a). Mengalami depresi, disertai dengan pikiran mau bunuh diri. Kisah Raja Saul dan Yudas Iskariot yang mengakhiri hidup dengan sangat tragis, yaitu bunuh diri (1 Sam 28:1; 1 Taw 10:1-4; Mat 27:1-5; Kis 1:18; bdk. Yoh 8:44), b). Memiliki kemarahan atau hawa nafsu yang tidak normal. Kemarahan kain terhadap adiknya habel, yang membawa kematian (Kej 4:4-8), dan c). Mempunyai mental atau kejiwaan takut yang tidak normal. Takut melewati kuburan, takut dengan bunyi-bunyi yang aneh, takut menghadapi kematian. Prinsipnya memiliki ketakutan yang tidak wajar. Harusnya kita takut akan Tuhan.

• **Pengaruh-pengaruh secara fisik:**

- a. Mengalami gangguan urat syaraf ketika melakukan praktek okultisme. Orang yang didiami Roh Kudus seperti Musa (Ulangan 34:7), Yosua dan Kaleb (Yosua 14:6-11) akan sehat sekalipun lanjut usia. Tapi tubuh manusia yang didiami roh-roh jahat akan sering mengalami gangguan (Efesus 2:2; 1 Samuel 16:14-23, 18:10-12; Lukas 13:11, 16). Ingatan Saul menjadi tidak waras, saat dikuasai roh jahat. Ketika ia sangat membenci Daud (bdk. Markus 5:1-20; Ulangan 28:28).
- b. Terjadinya kematian yang tidak wajar, yaitu kematian sebelum waktunya (Kel 23:24-26). Kadang akan mengalami kemandulan.

Keturunan akan menjadi kacau dan terkutuk, tidak normal, cacat, sial, terhukum turun-temurun (Kel. 20:4 dan 5), karena berada di luar berkat Tuhan. Hanya darah Tuhan Yesus Kristus yang dapat menebus kita dari laknat atau kutuk, karena cara hidup yang sia-sia (1 Pet 1:18,19). Karena iblis adalah pembohong, pemfitnah, pengacau, maka roh pemecah belah itu akan merusak keharmonisan dalam keluarga. Keluarga Yakub menjadi kacau, karena dalam rumahnya ada dewa asing dan anting-anting keramat sebagai jimat. Kekacauan akan sirna setelah mereka membuang semua benda iblis dalam rumah (Kejadian 34:1-35, khususnya Kejadian 35:1-5).

• **Akibat-akibat untuk kekekalan:**

- a. Orang yang terlibat praktek okultisme tidak akan mewarisi kerajaan Allah, dan akan mengalami kematian yang kedua (Gal 5:20-21; Why 21:8, 22:15).
- b. Orang yang mengalami kematian kedua atau kematian kekal menurut Wahyu 21:8, 22:15, dikelompokkan dalam 10 (sepuluh) golongan atau peran: (Dake, 1989):
  - Golongan yang penuh ketakutan (*the fearful, gr. Deilos*), yang berperilaku menunjukkan ketakutan, menunjukkan tiadanya keberanian, bersikap buruk, yang tiada berharga, yang menimbulkan perasaan yang sangat tidak menyenangkan, keadaan sangat tertekan jasmani dan rohani, tidak berbahagia (Mat 8:26; Mrk 4:40; Ul 20:8; Hak 7:3,10).
  - Golongan orang yang tidak percaya (*unbelieving, gr. Apistos*), orang yang tidak percaya kepada Tuhan, orang yang tidak beriman (1 Tim 5:8)
  - Golongan yang berperilaku yang menimbulkan kebencian kepada orang lain (*abominable, gr. Bdelusso*), menimbulkan reputasi jelek. Yang menimbulkan rasa muak; yang menjijikan; yang menyebabkan amat dibenci oleh orang lain. Yang terpolusi dengan hawa nafsu. Mengarah kepada praktek tidak bermoral, yang sangat berhubungan dengan penyembahan berhala (Rom 2:2; 2 Taw 21:11; Yes. 23:16-17; Yeh. 16:15,26,29; Kis. 15:20,29, 21:25; Why. 2:14-21, 14:8, 17:2-4, 18:3, 19:2).
  - Golongan pembunuh (*murderers, gr. Phoneus*), yang ditujukan untuk pembunuh (Mat 22:7; Kis 3:14, 7:52, 28:4; 1 Pet 4:15).
  - Golongan orang yang bergaul dengan para pelacur (*whoremongers, gr. Pornois*), orang yang berhubungan badan dengan para pelacur.
  - Golongan orang yang mempraktekan kuasa roh-roh jahat, dan peramalan *sorcerers, gr. Pharmakeusin*), yang berarti orang-orang yang menggunakan obat-obatan, campuran-campuran cairan pemikat, jampi-jampi kuasa gaib. Dengan upaya menimbulkan pengaruh supernatural dalam kehidupan orang lain (Why 22:15).
  - Orang yang melakukan praktek penyembahan berhala dan tindakan amoral yang menjijikkan dalam penyembahan berhala.
  - Golongan anjing, yaitu nabi palsu dan pelaku homoseksual (Ul 23:18; Yes 56:10-11; Fil 3:2; Why 22:15).
  - Para pembohong (*liars*), Why 21:8, 22:15.
  - Golongan orang yang mencintai dusta (*lovers of lies*), (Why 22:15).

Banyak gejala dan dampak dari buah akibat terlibat praktek, pemakaian okultisme. Kita harus minta pimpinan Roh Kudus untuk dapat membedakannya. Dari berbagai sumber pengetahuan kerohanian dan pengalaman, alkitab yang adalah firman Tuhan menjawab dengan tegas akibat dan gejala orang yang kerasukan roh jahat, iblis. Contoh: Markus 5:1-17, ada 10 kriteria gejala orang yang dirasuk setan:

1. Markus 5:2 : orang itu didiami oleh roh-roh jahat.

2. Markus 5:3 : memiliki kekuatan fisik luar biasa, melampaui kekuatan normalnya.
3. Markus 5:4-5 : menjadi liar dan buas.
4. Markus 5:5 : orang itu menyiksa dirinya sendiri.
5. Markus 5:6,7 : mengalami personalitas yang terpisah atau terpecah.
6. Markus 5:7 : menentang hal-hal yang spiritual atau menentang iman kristen (perkara rohani).
7. Markus 5:7 : memiliki kemampuan clairvoyant.
8. Markus 5:9 : menunjukkan perubahan suara yang bervariasi.
9. Markus 5:13,15 : setelah setan itu diusir keluar, orang itu langsung sembuh sebagai manusia normal.
10. Markus 5:13 : terjadi pemindahan kekuatan okultisme.

### **Pembahasan**

Alkitab dengan jelas memberikan peringatan-peringatan dan penghukuman kepada semua orang yang terlibat dalam dunia okultisme. Bilamana manusia tidak mampu memberi respon kepada Roh Kudus, yang dapat membuatnya berkomunikasi dengan Allah, maka ia sering membuka diri memberi tanggapan kepada roh-roh jahat yang berhubungan dengan dunia roh yang dikuasai setan. Semua hubungan demikian dilarang oleh firman Tuhan dan berada di bawah penghukuman Tuhan (Im. 19: 31; 20: 6; Ul. 18: 10). Dunia okultisme merupakan pemalsuan setan dari semua pekerjaan dan perwujudan Roh Kudus. Di belakang semua pemalsuan setan ini adalah penipuan dan perbudakan. Mujizat-mujizat yang dikerjakan oleh Roh Kudus bertujuan membuat orang menjadi percaya. Sedangkan setan mengadakan mujizat hanya untuk menipu manusia (Kej. 7: 8-25; 8:1-19).

Orang percaya jangan sampai tertipu oleh iblis atau setan. Allah telah memberikan sejumlah cara tertentu melalui firman Tuhan untuk dapat menguji semua pekerjaan iblis. Ayat-ayat firman Tuhan memberitahukan kepada kita secara jelas untuk tidak mempercayai segala roh, tetapi menguji segala roh (1 Yoh. 4: 1).

Dari sudut pandang Allah kontak dengan dunia roh ini melalui okultisme adalah: merupakan “api asing” (Im. 10:1). Pembakaran “kemenyan asing” (Kel. 30: 9); dan penyembahan “ilah asing; (Maz. 81:9). Setiap orang yang terlibat dalam dunia okultisme benar-benar memerlukan pertobatan sungguh-sungguh dari dosanya, dicuci dengan darah Yesus dan mengakui keinginannya secara terus terang untuk meninggalkan dunia okultisme. Dia harus belajar menggantungkan diri kepada Firman Tuhan dan Roh Allah. Bilamana dia memiliki roh jahat dalam dirinya maka pembebasannya harus meliputi pengeluaran roh-roh jahat itu dari dalam tubuhnya. Bilamana orang itu tidak menyesali dengan sungguh-sungguh dosanya yang mengerikan ini dan dibebaskan sepenuhnya dari kuasa roh jahat, maka akan dicampakkan kedalam lautan api yang kekal dan seluruh pengikutnya yang telah melayani sepanjang hidupnya (Mat. 25: 4; Why. 21: 8; 22: 15).

Sesuatu yang fundamental bagi iman kristen itu percaya bahwa Tuhan Yesus Kristus telah menang atas setan dan semua roh jahat. Namun demikian sedikit sekali orang yang menyadari dengan sepenuhnya arti kemenangan kristen serta kuasa-Nya dan berkat-Nya yang luar biasa yang dapat bermanfaat bagi hidup kita. Tuhan Yesus Kristus dalam mengalahkan setan dan para pengikutnya telah membuat kemenangan yang sempurna, tersedia bagi setiap orang yang percaya.

### KESIMPULAN

Alasan dan akibat penggunaan okultisme, menguraikan problema atau masalah penyebab sehingga manusia mengalami intimidasi, manipulasi, dan dominasi dari kuasa kegelapan. Selanjutnya, menjelaskan akibat-akibat dari pemakaian, dan dikuasai iblis, yang berdampak putusnya hubungan dengan Tuhan, yakni dampak rohani. Mempengaruhi aspek psikologis atau kejiwaan (mental), mengakibatkan terganggunya kondisi fisik, mempengaruhi normalnya kehidupan keluarga turun-temurun, juga menjadikan keluarga terpecah-pecah atau tidak harmonis, yang pada akhirnya membawa kebinasaan hidup yang akan datang, atau kematian kekal saat Tuhan Yesus Kristus datang kembali.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. 1988. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta.
- Conner, Kevin J. 1980. *The Foundations of Christian Doctrine*. Bible Temple Publishing. Portland, Oregon.
- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dake, F. Jennings. 1989. *Dake's Annotated Reference Bible*. Dake Bible Sale. Lawrenceville. Georige.
- Davies, W. Elwyn. 1976. *In Principalities and Power*. Bethanny Fellowship. Minneapolis.
- Herlianto. 1996. Humanisme dan Gerakan Zaman Baru. Yayasan Kalam Hidup. Bandung.
- Lumintang, S. Indra & Danik Astuti Lumintang. 2016. *Theologia Penelitian & Penelitian Theologia: Science-ascience serta Metodologis*. Geneva Insani Indonesia. Jakarta.
- Takaliuang, Pondsius & Susana. 1995. Ilmu Hitam dan Ilmu Putih. YPPII. Malang.
- Ward, Charles G. 1988. Buku Pegangan Pelayanan. Persekutuan Pembaca Alkitab.
- Yin, Robert K. 2013. Studi Kasus: Desain dan Metode. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.